

HUBUNGAN PERILAKU PANTANG MAKAN DENGAN WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PASIEN POST SECTIO CAESAREA

Dyah Ambarningtyas¹, Heni Purwaningsih², Gipta Galih Widodo³

Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRACT

Background of Study: *One of the factors that can affect the wound healing of post-SC patients is eating abstinence. Tarak (Abstinence) to the food should not be done by post operative mother sectio caesaria because it can slow the healing process of stitches wound. The purpose of this research is to know the difference of abstinence behavior and the wound healing time of post sectio caesarea patient at Ken Saras Hospital and Kusuma Ungaran Hospital.*

Methods: *The research design is a comparative method with cross sectional approach. The population of this study postpartum mother of SC in Ken Saras and Kusuma Hospital with the number of samples 66 respondents using purposive sampling technique and data collection tools using questionnaires. Data analysis used chi square test.*

Result: *The results showed the abstinence behavior of patients post sectio caesarea day 7 categories abstinence 62,1% and wound healing time patients post sectio caesarea day 7 fast category 59,1%. There was an association of abstinence-eating behavior with wound healing time of post-sectio caesarea patients, with p value of 0,000 ($\alpha = 0,05$).*

Conclusion: *Preferably post sectio caesarea mothers increase abstinence behavior by for example by making a menu schedule recommended by medical personnel and asking for support from the family related menu they should provide so that the healing time can be in line with expectations.*

Keywords: *Abstinence Behavior, Healing Wound Time, Patient Post Sectio Caesarea*

Korespondensi: Heni Purwaningsih, Universitas Ngudi Waluyo, Jalan Diponegoro 86 Ungaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, Telp 081393450451, email bundobian@gmail.com

PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) merupakan proses persalinan atau pembedahan melalui insisi pada dinding perut dan rahim bagian depan untuk melahirkan janin. Indikasi medis dilakukannya operasi *sectio caesarea* ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor janin dan faktor ibu. Faktor dari janin (Placeholder1) kelainan letak janin, ancaman gawat janin, janin abnormal, faktor plasenta, kelainan tali pusat dan bayi kembar. Sedangkan faktor ibu terdiri atas usia, jumlah anak yang dilahirkan, keadaan panggul, penghambat jalan lahir, kelainan kontraksi lahir, ketuban pecah dini (KPD), dan pre eclampsia (Novidha et al., 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO), rata-rata SC 5-15% per-1000 kelahiran di dunia, angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Selain itu menurut WHO prevalensi SC meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Shakya et al., 2020). Hal ini didukung oleh (Corso et al., 2017)) yang menyatakan bahwa SC menjadi salah satu kejadian dengan prevalensi yang meningkat di dunia.

Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan. Data Riskesdas 2013 menunjukkan kelahiran bedah SC di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan, sekitar 20% dari seluruh persalinan (Novidha et al., 2021)

Penyembuhan luka pasien merupakan suatu proses pergantian jaringan yang mati/rusak dengan jaringan yang baru dan sehat dengan jalan regenerasi. Luka pasien dikatakan sembuh apabila permukaannya dapat bersatu kembali dan didapatkan kekuatan jaringan mencapai normal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka pasien pasca SC adalah

perilaku pantang makan. Tarak (Pantang) terhadap makanan tidak boleh dilakukan oleh ibu post operasi *sectio caesaria* karena dapat memperlambat proses penyembuhan luka pasien jahitan, sedangkan dalam proses penyembuhan luka pasien sangat membutuhkan protein, maka ibu *post partum* dianjurkan untuk makan dalam pola yang benar sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya (Iskandar, 2010 dalam (Sumaryati et al., 2018)).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku pantang makan pasien *post sectio caesarea*, mengetahui gambaran waktu penyembuhan luka pasien *post sectio caesarea* dan menganalisis hubungan perilaku pantang makan dengan waktu penyembuhan luka pasien *post sectio caesarea*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini metode komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini ibu nifas post SC di Rumah Sakit Ken Saras dan Kusuma dengan jumlah sampel 66 responden menggunakan teknik *purposive sampling* serta alat pengambilan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Waktu pengukuran penyembuhan luka *post SC* dilakukan 7 hari setelah dilakukan SC dengan menggunakan lembar observasi. Analisis data yang digunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Perilaku Pantang Makan Pasien *Post sectio caesarea* Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pantang Makan Pasien Post SC hari ke 7

Perilaku pantang makan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pantang makan	41	62,1%
Tidak pantang makan	25	37,9%
Jumlah	66	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pantang makan pasien *post sectio caesarea* hari ke 7 di Rumah Sakit Ken Saras Kabupaten Semarang dan Rumah Sakit Kusuma Ungaran sebagian besar kategori berpantang yaitu sebanyak 41 orang (62,1%).

2. Gambaran Waktu Penyembuhan Luka Pasien *Post sectio caesarea* Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Waktu Penyembuhan Luka Pasien *Post sectio caesarea* Hari ke-7

Waktu penyembuhan luka	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cepat	39	59,1%
Lambat	27	40,9%
Jumlah	66	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu penyembuhan luka *post sectio caesarea* hari ke-7 sebagian besar dalam kategori cepat yaitu sebanyak 39 orang (59,1%).

3. Hubungan Perilaku Pantang Makan Dengan Waktu Penyembuhan Luka Pasien *Post Sectio Caesarea* Tabel hubungan perilaku pantang makan dengan penyembuhan luka *post section caesarea*

Perilaku pantang makan	Waktu penyembuhan luka			OR 95% CI	P (value)
	Cepat f %	Lambat f %	Total f %		
Perilaku berpantang	36 87,8	5 12,2	41 100	52,80	0,000
Tidak berpantang	3 12,0	22 88,0	25 100		
Jumlah	39 59,1	27 40,9	66 100		

Berdasarkan hasil analisis hubungan perilaku pantang makan dengan waktu penyembuhan luka pasien *post sectio caesarea* di rumah sakit Ken Saras dan rumah sakit Kusuma Ungaran, diperoleh hasil dari responden yang mempunyai perilaku berpantang makan sebanyak 41 responden dimana sebagian besar mempunyai waktu penyembuhan luka kategori cepat yaitu sebanyak 36 responden (87,8%) lebih banyak dari pada kategori lambat yaitu sebanyak 5 orang (12,2%). Diperoleh hasil dari responden yang tidak mempunyai perilaku berpantang makan sebanyak 25 responden dimana sebagian besar mempunyai waktu penyembuhan luka kategori lambat yaitu sebanyak 22 responden (88,0%) lebih banyak dari pada kategori cepat yaitu sebanyak 3 orang (12,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan perilaku pantang makan dengan waktu penyembuhan luka *pasien post sectio caesarea* di rumah sakit Ken Saras dan rumah sakit Kusuma Ungaran. Pasien *post sectio caesarea* yang mempunyai perilaku pantang makan mempunyai waktu penyembuhan luka lebih cepat sebesar 52,80 atau 52 kali dibandingkan yang tidak mempunyai perilaku pantang makan.

PEMBAHASAN**1. Gambaran Perilaku Pantang Makan Pasien *Post Sectio caesarea***

Hasil penelitian menunjukkan perilaku pantang makan pasien *post Sectio caesarea* hari ke-7 di Rumah Sakit Ken Saras Kabupaten Semarang dan Rumah Sakit Kusuma Ungaran kategori tidak berpantang yaitu sebanyak 8 orang (24,2%). Responden yang mempunyai perilaku tidak berpantang dimana responden menyatakan makan semua jenis makanan (ikan gabus atau semua jenis ikan ikanan, daging, sayur) dianggap akan mempercepat proses penyembuhan luka (71,2%) dan setelah melahirkan makan keju dan minum susu (68,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Intan Nugraheni, 2014) menunjukkan pendidikan ibu memiliki hubungan dengan perilaku pantang makanan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,0000$. Hasil penelitian menunjukkan perilaku pantang makan pasien *post Sectio caesarea* hari ke-7 kategori berpantang yaitu sebanyak 25 orang (75,8%).

Responden yang mempunyai perilaku berpantang dimana responden menyatakan tidak makan udang karena dianggap akan menyebabkan perut menjadi melilit (80,3%) dan setelah melahirkan tidak makan cumi-cumi (81,8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Fadhillah, 2018) tentang hubungan perilaku pantang makanan dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Paritas ibu memiliki hubungan dengan perilaku pantang makanan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis statistik didapat harga $p=0,017$. Primipara yang melakukan pantang makanan sebesar 87,2% dan multipara sebesar 61,9%.

2. Gambaran Waktu Penyembuhan Luka Pasien *Post Sectio caesarea*

Hasil penelitian menunjukkan waktu penyembuhan luka pasien *post Sectio caesarea* hari ke 7 dalam kategori cepat yaitu sebanyak 24 orang (72,7%). Responden yang mempunyai waktu penyembuhan luka kategori cepat dimana mereka menyatakan jaringan sudah menutup (71,2%) dan luka kering (92,4%).

Hasil penelitian menunjukkan waktu penyembuhan luka pasien *post Sectio caesarea* hari ke 7 di Rumah Sakit Ken Saras dan Rumah Sakit Kusuma Ungaran kategori lambat yaitu sebanyak 9 orang (27,3%). Responden yang mempunyai waktu penyembuhan luka kategori lambat dimana mereka menyatakan luka terasa panas (75,8%) dan ada nanah di luka jahitan (100,0%). Tindakan *sectio caesarea* dapat menimbulkan luka akibat sayatan pada abdomen. Prinsip penyembuhan pada semua luka sama, variasinya tergantung pada lokasi, keparahan, dan luasnya cedera. Kemampuan sel dan jaringan untuk melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel akan mempengaruhi penyembuhan luka. (Hartiningtiyaswati, 2010)). Menurut (ZA & Juwita, 2017) faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka, yaitu usia, status nutrisi, mobilisasi dini, merokok, kegemukan, stress luka, adanya Patologi. Usia dapat mengganggu tahapan penyembuhan luka seperti perubahan vaskuler mengganggu sirkulasi daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu sintesis factor pembekuan, respons inflamasi lambat, pembentukan antibody dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak, jaringan parut kurang elastis. (Purwono et al., 2012)). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Salat, 2015) didapatkan hasil pada usia

35tahun penyembuhan luka tidak normal yaitu 61,5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan proses penyembuhan luka di RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado.

3. Hubungan Perilaku Pantang Makan Dengan Waktu Penyembuhan Luka Paien *Post Sectio caesarea*

Berdasarkan hasil analisis hubungan perilaku pantang makan dengan waktu penyembuhan luka paien *post Sectio caesarea* di rumah sakit Ken Saras dan rumah sakit Kusuma Ungaran, diperoleh hasil dari responden yang mempunyai perilaku berpantang makan dan mempunyai waktu penyembuhan luka kategori cepat yaitu sebanyak 36 responden (87,8%). Responden menyatakan tidak makan udang karena dianggap akan menyebabkan perut menjadi melilit dan menyatakan jaringan sudah menutup (71,2%).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Purwono et al., 2012) yang menyatakan ada hubungan antara kebiasaan berpantang makanan tertentu dengan penyembuhan luka perineum ibu nifas. Hal yang sama juga didapatkan (Salat, 2015) dalam penelitian yang didapatkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum.

Ibu nifas yang berpantang makanan, kebutuhan nutrisi akan berkurang sehingga untuk makanan yang dikonsumsi sebaiknya mengandung protein, banyak cairan, sayur sayuran dan buah buahan. Hal ini akan mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka, yaitu mengakibatkan luka menjadi tidak sembuh dengan baik atau buruk. Sedangkan ibu nifas yang nutrisinya sudah cukup akan tetapi masih mengikuti kebiasaan berpantang

makanan seperti yang telah dikatakan oleh orangtua, sehingga bisa juga menyebabkan proses kesembuhan luka perineum menjadi kurang baik artinya sembuh (Rentika Fitri Marcelina, 2019).

Sedangkan ibu nifas yang nutrisinya sudah cukup maka proses penyembuhan luka akan lebih cepat dan sembuh dengan baik. Data tersebut sesuai dengan teori bahwa semakin baik konsumsi nutrisi semakin baik penyembuhan luka perineum karena makanan yang memenuhi syarat gizi dapat mempercepat penyembuhan luka (Manuaba, 2012) Responden yang mempunyai perilaku berpantang makan dan mempunyai waktu penyembuhan luka kategori cepat didukung oleh faktor mobilisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku pantang makan dengan waktu penyembuhan luka operasi section caesarea. Hal ini ditunjukkan dengan adanya proses penyembuhan luka yang tampak pada saat dilakukan observasi pada hari ketujuh setelah operasi SC.

SARAN

Disarankan untuk ibu yang melahirkan dengan operasi *Caesar* untuk meningkatkan asupan nutrisi khususnya protein sebagai upaya peningkatan penyembuhan luka *post SC*. Pola makan berpantang sangat tidak dianjurkan karena akan memperlambat proses penyembuhan luka. Untuk tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan khususnya nutrisi pada ibu *post SC*. Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *post SC* untuk peneliti selanjutnya bias mengontrol kemungkinan faktor lain yang menyebabkan bias hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Corso, E., Hind, D., Beever, D., Fuller, G., Wilson, M. J., Wrench, I. J., & Chambers, D. (2017). Enhanced recovery after elective caesarean: A rapid review of clinical protocols, and an umbrella review of systematic reviews. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1265-0>
- Fadhillah, I. (2018). Perilaku Ibu Nifas tentang Pantang Makan di Desa Ngebrak Kecamatan Gampingrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 100–108. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/5765/6067>
- Hartiningtyaswati, S. (2010). Hubungan Perilaku Pantang Makanan Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. <http://eprints.uns.ac.id/6259/%5Cnhttp://eprints.uns.ac.id/6259/1/155872308201010181.pdf>
- Intan Nugraheni, P. D. (2014). Perilaku Pantang Makanan pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat Klaten. *INFOKES*, 4(2), 35–43.
- Manuaba. (2012). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC.
- Novidha, D. H., Friyandini, S., & Jambi, U. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikasi Sectio Caesarea (SC) Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Mayang Mangurai Polda Jambi. 10(1), 205–216.
- Purwono, J., Sugyaningsih, S., & Yuliati, E. (2012). Hubungan Prilaku Pantang Makan pada Ibu Nifas dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum. *Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Keperawatan*, 6(7), 117–121.
- Rentika Fitri Marcelina, F. N. (2019). Hubungan Antara Pantang Makanan dengan Penyembuhan Luka Perineum di Ruang Mawar RSI Jenursari Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Salat, S. Y. S. (2015). Karakteristik Ibu Nifas yang Berprilaku Pantang Makanan Di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, 6, 141–144.
- Sujata, N. (2014). Pain Control After Cesarean Birth – What are the Options? *Journal of General Practice*, 02(04), 2–5. <https://doi.org/10.4172/2329-9126.1000164>
- Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>
- ZA, R. N., & Juwita, C. M. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pantang Makanan Selama Masa Nifas di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.270>